

Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah

Thomy Sastra Atmaja (✉)
Universitas Tanjungpura

e-mail:
thomy.sastra@fkip.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak dengan fokus pada proses penerapan serta dampak pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan guru PPKN dan siswa kelas XI untuk memahami dampak pendekatan inkuiri terhadap motivasi, keterlibatan, dan keterampilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif yang signifikan. Guru melaporkan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, sementara siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif. Model inkuiri tidak hanya efektif dalam mata pelajaran sains, tetapi juga dapat diterapkan dengan sukses dalam mata pelajaran sosial seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pendekatan inkuiri dalam pendidikan moral dan kewarganegaraan di madrasah, serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif di masa depan.

KATA KUNCI

pendekatan inkuiri; pendidikan pancasila; kewarganegaraan

ABSTRACT

This study aims to explore the application of the inquiry approach in learning Pancasila and Citizenship Education at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak with a focus on the application process and the impact of the inquiry approach in learning Pancasila and Citizenship Education. The research method used involved participatory observation and in-depth interviews with PPKN teachers and grade XI students to understand the impact of the inquiry approach on students' motivation, engagement and skills. The results showed that the implementation of the inquiry learning model had a significant positive impact. Teachers reported increased student understanding of Pancasila and civic values, while students developed critical, analytical and collaborative thinking skills. The inquiry model is not only effective in science subjects, but can also be applied successfully in social subjects such as Pancasila and Civic Education. This research provides a better understanding of the effectiveness of the inquiry approach in moral and civic education in madrasah and provides a basis for the development of more interactive and participatory learning strategies in the future.

KEYWORDS

inquiry approach; pancasila education; citizenship

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk karakter dan identitas bangsa. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membangun warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pelajaran ini membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka diharapkan menjadi individu yang lebih baik. Karena minat merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan proses belajar, perhatian khusus harus diberikan pada minat siswa terhadap PKn. Selain itu, minat yang muncul dari kebutuhan siswa sangat penting untuk keberhasilan mereka (Magdalena et al., 2020), terutama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, di mana nilai-nilai kewarganegaraan dan keagamaan saling berhubungan.

Pangalila (2017) menyatakan bahwa menurut Pasal 37 UU Sisdiknas, pendidikan kewarganegaraan adalah komponen penting dalam membangun warga negara Indonesia yang menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan bahasa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Program pendidikan kewarganegaraan membantu siswa menjadi warga negara Indonesia yang cinta tanah air dan berjiwa kebangsaan. Secara global, pendidikan kewarganegaraan bertujuan menumbuhkan komitmen berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan ini adalah mengajarkan siswa berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi masalah kewarganegaraan, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan masyarakat, serta menjadi warga negara yang baik (Trisiana, 2020).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, diperlukan pendekatan yang diterapkan dalam model pembelajaran yang efektif. Dalam mempelajari konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penting mengadopsi pendekatan yang memungkinkan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Tidak cukup hanya mendengarkan penjelasan guru dan menghafal materi, siswa juga diharapkan mempelajari konsep PPKn melalui penemuan mereka sendiri. Dengan demikian,

pembelajaran PPKn menjadi student-centered, di mana siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan teacher-centered yang didominasi penjelasan guru dan hafalan dapat menurunkan minat siswa dan menyebabkan kebosanan. Oleh karena itu, pendekatan student-centered lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pembelajaran (Permatasari & Setyowati, 2016).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan inkuiri. Penerapan pendekatan inkuiri semakin penting. Model ini tidak hanya membuat pembelajaran aktif dan interaktif, tetapi juga memungkinkan siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila dan kewarganegaraan yang dikombinasikan dengan prinsip-prinsip Islam. Rahmah et al., (2022) menjelaskan bahwa model inkuiri melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar, dengan fokus pada siswa (student-centered). Model ini cocok diterapkan karena mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Dengan model inkuiri, siswa diajak mencari, menemukan, dan mengolah informasi secara mandiri atau kelompok, sehingga mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka. Model ini juga memungkinkan siswa lebih terlibat dalam eksplorasi dan investigasi topik yang diajarkan, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi dan memperdalam penguasaan materi.

Dalam konteks yang terus berubah dan kompleks ini, guru PPKn di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak menghadapi tantangan mempersiapkan siswa tidak hanya sebagai individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga sebagai warga negara yang peduli dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan inkuiri menjadi pilihan tepat untuk menumbuhkan pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran akan peran serta dalam masyarakat. Model pembelajaran inkuiri menarik perhatian peneliti, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Efektivitas model pembelajaran inkuiri tercermin dalam keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga akhir. Pembelajaran inkuiri menuntut keterlibatan dan keaktifan peserta didik, baik secara individu maupun bersama teman. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hal ini berkaitan dengan teori belajar

konstruktivisme, yang menekankan keaktifan peserta didik dalam mengolah pengetahuan mereka (Purwati & Alriangrum, 2023).

Diharapkan pendekatan inkuiri memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, penyelidikan, dan penemuan pengetahuan mereka sendiri. Mereka diajak mempertanyakan prinsip-prinsip Pancasila, memahami pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, dan memikirkan bagaimana bertindak sebagai warga negara yang baik. Pendekatan ini melibatkan guru bukan hanya sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melalui pengalaman masyarakat langsung dan kolaborasi antar siswa.

Yuspika & Harmanto (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar dengan menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan pengetahuan. Dalam model ini, siswa diarahkan menjadi agen aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka memainkan peran utama dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tujuan utama penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, serta mengasah kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, metode inkuiri diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pemikiran kritis, rasa ingin tahu, dan kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, mereka akan menjadi generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan rasa kewarganegaraan yang tinggi, siap membantu membangun masyarakat yang adil dan damai.

METODE

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak. Subjek penelitian melibatkan Fandri Minandar, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), serta siswa kelas XI. Fandri Minandar diwawancarai secara menyeluruh untuk mengetahui pendapatnya tentang penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran PPKN, serta pengalaman dan kesulitan yang dihadapinya selama proses tersebut. Siswa kelas XI juga diwawancarai

untuk mempelajari persepsi, pemahaman, dan pengalaman mereka terkait Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri di kelas PPKN di MAN 1 Pontianak. Hasil observasi ini membantu peneliti memahami interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, dan reaksi siswa terhadap pendekatan inkuiri. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, tema, dan kesimpulan yang relevan dengan penerapan pendekatan inkuiri dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MAN 1 Pontianak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan efektivitas pendekatan inkuiri dalam pendidikan moral dan kewarganegaraan di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ada beberapa ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, dalam pendekatan pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan verbal dari guru, tetapi juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri (*self-belief*). Dalam pendekatan inkuiri, guru berperan bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya menjadi syarat utama dalam melakukan inkuiri. Ketiga, tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan inkuiri intelektual sebagai bagian dari proses mental. Akibatnya, dalam pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. (Rusdiana et al., 2024).

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membutuhkan beberapa tahap kerja sama guru-siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Fandri Minandar, seorang guru PPKN, menunjukkan bahwa langkah pertama dalam penerapan pendekatan inkuiri adalah membuat pertanyaan atau tantangan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan apa yang mereka ketahui. Bapak Fandri menyatakan bahwa tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip kewarganegaraan melalui proses eksplorasi dan pengalengan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam membantu proses pembelajaran dengan membantu dan membimbing siswa saat mereka melakukan inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis siswa. Model ini dirancang untuk mengajak siswa melakukan penemuan pengetahuan, memotivasi mereka untuk memperoleh informasi secara mandiri (Maulana et al., 2023).

Data dari wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI menunjukkan bahwa metode inkuiri membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna karena siswa memiliki kesempatan untuk aktif bertanya dan mencari jawaban sendiri. Mereka juga menyatakan bahwa metode ini membantu mereka memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan Pancasila dengan lebih baik. Selain itu, observasi yang dilakukan memberikan gambaran tentang bagaimana proses penerapan pendekatan inkuiri di kelas PPKN berlangsung. Observasi tersebut menunjukkan bahwa guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang dan terbuka. Selain itu, siswa didorong untuk melakukan penyelidikan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut, baik secara individu maupun dalam kelompok. Guru memberikan panduan dan dukungan saat diperlukan, tetapi siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Siswa yang aktif terlibat dalam diskusi, penelitian, dan refleksi selama proses pembelajaran inkuiri menunjukkan adanya tingkat keterlibatan yang tinggi dalam memahami materi pelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi pengambil peran aktif dalam mencari solusi atas masalah atau pertanyaan yang diajukan. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan

perspektif dengan teman sekelas mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung. Dalam kerja kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat, keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam mengeksplorasi topik-topik pembelajaran dan aktif mencari informasi yang relevan. Tingkat keterlibatan ini merupakan indikasi bahwa metode inkuiri efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, di mana siswa merasa terdorong untuk belajar karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka.

Peran guru dalam proses pembelajaran inkuiri sangatlah vital dan memegang peran yang penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi siswa dalam menjalankan penelitian mereka. Hidayanti (2021) menjelaskan Guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan zaman agar dapat efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Dalam era yang terus berubah dengan cepat seperti saat ini, guru perlu terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka agar relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa.

Salah satu aspek penting dari peran guru adalah memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Hal ini meliputi memberikan arahan tentang cara melakukan penelitian dengan efektif, membantu siswa merumuskan pertanyaan yang relevan, serta menyediakan sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian mereka. Selain memberikan bimbingan, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa. Umpan balik ini membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas penelitian mereka. Guru dapat memberikan umpan balik tentang kekuatan dan kelemahan dari pendekatan penelitian yang mereka gunakan, serta memberikan saran tentang bagaimana meningkatkan analisis dan interpretasi data mereka. Guru juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Mereka memberikan panduan dan dukungan dalam menganalisis informasi yang mereka temukan selama penelitian,

membantu siswa dalam mengidentifikasi pola atau hubungan antara data, serta membantu mereka dalam membuat kesimpulan yang relevan dan mendalam dari penelitian mereka.

Guru juga memiliki peran dalam membantu siswa dalam mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman pribadi atau konteks sosial mereka. Hal ini membantu siswa dalam memahami relevansi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dan Pancasila, serta mendorong mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran inkuiri tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendukung yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Melalui peran mereka yang proaktif dan terlibat, guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi siswa.

Dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MAN 1 Pontianak, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa, dorongan mereka, dan keterlibatan mereka dalam kelas. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari peserta didik dan wawancara mereka. Metode ini memberi siswa pengalaman belajar yang signifikan dan relevan. Ini memungkinkan mereka untuk memahami nilai-nilai moral dan kewarganegaraan dengan lebih baik dan menjadi warga negara yang lebih aktif dan bertanggung jawab.

Dampak Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap peserta didik

Dalam pembahasan dampak penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap peserta didik, hasil data wawancara guru PPKN, Bapak Fandri Minandar, menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru melaporkan bahwa sejak menerapkan pendekatan inkuiri, tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan penelitian mandiri telah meningkat secara signifikan. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa kelas XI juga mencerminkan dampak positif dari penerapan pendekatan inkuiri. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa lebih bersemangat untuk belajar ketika menggunakan pendekatan inkuiri. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif sejak menerapkan pendekatan ini. Data nilai rata-rata siswa dalam aspek kognitif juga menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak penerapan pendekatan inkuiri, dengan peningkatan rata-rata sebesar 15% dalam rentang waktu satu semester.

Wati et al. (2024) menjelaskan bahwa pemilihan metode inkuiri sebagai model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri, yang menekankan pada kemandirian siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan penemuan dan penyelesaian masalah. Hal ini memungkinkan siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan menemukan hal-hal baru. Tujuan utama dari model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis, dan sistematis, serta mengasah potensi mereka sebagai bagian dari pembentukan mental. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya dituntut untuk mahir dalam penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menggunakan potensi yang ada dalam diri mereka. Selain metode pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Sebagai contoh dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan mengajak siswa melakukan proyek penelitian tentang peran aktif masyarakat dalam menjaga keberagaman budaya Indonesia. Siswa dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk mengidentifikasi, meneliti, dan melaporkan cara-cara masyarakat di sekitar mereka dalam melestarikan tradisi dan budaya lokal. Guru dapat memfasilitasi akses ke berbagai sumber informasi, seperti wawancara dengan tokoh masyarakat, kunjungan ke situs budaya, atau penggunaan media digital untuk mencari informasi tambahan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya keberagaman budaya, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan temuan mereka kepada kelas.

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran juga mengkonfirmasi dampak positif dari penerapan pendekatan inkuiri terhadap peserta didik. Terlihat bahwa siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka tampak lebih fokus dan bersemangat dalam mengeksplorasi topik-topik pembelajaran, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan penelitian. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, dan mencari solusi secara mandiri. Keaktifan ini juga tercermin dalam cara mereka menyampaikan hasil temuan mereka kepada teman sekelas, yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan presentasi dan komunikasi.

Dampak penerapan pendekatan inkuiri juga terlihat dalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Melalui pendekatan inkuiri, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga diajak untuk aktif mempertanyakan, menyelidiki, dan merenungkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajak untuk mengamati perilaku gotong royong di lingkungan sekitar mereka, atau mendiskusikan contoh-contoh nyata dari sikap toleransi dan keadilan. Hasil data wawancara menunjukkan bahwa siswa melaporkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, serta kemampuan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari dan mampu memberikan contoh konkret dari kehidupan mereka sendiri.

Pendekatan inkuiri juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi mentah-mentah, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan informasi tersebut. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, dengan siswa secara aktif mencari tahu, berdiskusi, dan merefleksikan pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting untuk kesuksesan akademik dan kehidupan mereka di masa depan.

Dari hasil data wawancara guru dan siswa, serta observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif mereka. Selain itu, pendekatan inkuiri juga membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, sehingga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Guru juga melaporkan bahwa pendekatan ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan dan minat siswa, sehingga dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, pendekatan inkuiri tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Model pembelajaran inkuiri termasuk dalam model pembelajaran konstruktivistik. Dalam pembelajaran konstruktivistik, siswa diberi kesempatan untuk mencari pengetahuan mereka sendiri, sehingga lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suchman bahwa tujuan utama dari inkuiri adalah membantu siswa menemukan jawaban dari rasa ingin tahu mereka (Joyce and Weil, 1980). Pendapat Suchman ini terbukti dari penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara inkuiri dan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun model pembelajaran inkuiri sering digunakan pada mata pelajaran berbasis sains, penelitian ini menunjukkan bahwa inkuiri juga dapat diterapkan pada mata pelajaran sosial seperti PPKn (Mustaricha, 2019).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Guru memainkan peran kunci dalam mendukung siswa selama proses inkuiri, membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pendekatan inkuiri dalam pendidikan kewarganegaraan di madrasah. Ini juga memberikan dasar bagi pengembangan strategi

pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif di masa depan. Model pembelajaran inkuiri tidak hanya efektif dalam mata pelajaran sains, tetapi juga berhasil diterapkan dalam mata pelajaran sosial seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, model inkuiri membantu siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Penelitian ini memberikan landasan kuat bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan berpusat pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayanti, P. N. (2021). Literasi Digital: Urgensi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155–162.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Maulana, A. I., Maharani, B. S., & Saputri, P. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Mustaricha, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 368–373.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91–103.
- Permatasari, F. I., & Setyowati, R. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Yurisprudensi Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ppkn Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Sman 1 Wonoayu. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03(4), 1500–1514.
- Purwati, I. Wi., & Aliangrum, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah

Kelas Xi Mipa Di Sma Negeri 17 Surabaya Indiani Widia Purwati Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Pendidikan Sejarah, Fakulta. Avatara, E-Journal Pendidikan Sejarah, 13(2).

Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401.

Rusdiana, Y. T., Apriana, & Yuliarni. (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sejarah Dan Ips Di Sekolah Menengah. *Jurnal Artefak*, 11(1), 15–26.

Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/Kewarganegaraan.V10i2.9304>

Yuspika, D. A., & Harmanto. (2016). Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Pengembangan Keterampilan Sosial Kelas. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(4), 829–843.